

PENINGKATAN DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA KEPALA SD DAERAH BINAAN II UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Sri Sumarsih

Pengawas TK/SD UPTD Kecamatan Kalikotes
Kabupaten Klaten

***Abstract:** The aim of this study was to describe the increase in the principal's efforts in preparing the implementation plan through clinical supervision at State Primary School Patronage II Regional District of Klaten Kalikotes odd semester of 2014/2015 academic year. Subject and source of research data were five school principals. Methods of data collection were observation, documentation, and testing. Data analysis used a critical and comparative analysis. Indicators of success used the minimum 76 and a target of 100% completeness. Results of research and discussion suggest that the observation of the principal in the supervision of lesson preparation plan in detail can be described from previous cycle to cycle I, there was an increase of 60%, from cycle to cycle II, there is an increase of 80%, and from the first cycle to the second cycle previous there is an increase of 20%, it can be concluded that the start of the second cycle to previous cycle is significantly, and principals in the preparation of the lesson plan in detail can be described from previous cycle to the first cycle, an increase of 60%, from previous cycle to second cycle, an increase of 100%, and from the first cycle to the second cycle there is an increase of 40%, it can be concluded that the start of the second cycle to before cycle is significantly.*

***Keywords:** principal, clinical supervision, lesson plan*

Pendahuluan

Kepala sekolah pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki kepala sekolah untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi kepala sekolah itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi kepala sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi di lapangan mencerminkan keadaan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya kepala sekolah yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian kepala sekolah yang secara totalitas

lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai kepala sekolah di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi kepala sekolah terhadap profesinya. Di sisi lain, kinerja kepala sekolah pun dipersoalkan ketika memperbincangkan masalah peningkatan mutu pendidikan.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Di mana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan SDM. Di mana mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompo-

nen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya (Damayanti, 2008:3).

Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan penilaian, bahkan dipandang perlu dilaksanakan pengayaan dan perbaikan. Bagian akhirnya adalah pengawasan. Hal itu ditegaskan oleh PP 19/2005, pasal 19, ayat (3), "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien"

Perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan bersama dengan pendidik. Perencanaan itu berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pasal 20, PP 19/2005 ditegaskan, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar kepala sekolah dalam upaya mencapai KD. Setiap kepala sekolah pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), dan dapat menumbuhkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis kepala sekolah. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khu-

sus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, watak/karakter, norma, nilai, dan/atau lingkungan kepala sekolah

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi dan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Penyusunan RPP oleh kepala sekolah pada dasarnya dilakukan secara individu, meskipun tidak dilarang secara berkelompok. Jika RPP yang bermasalah berarti yang bertanggung jawab adalah pendidik. Jadi di dalam perencanaan proses pembelajaran sudah terlihat dikotomis (pemisah) tanggung jawab antara kepala satuan pendidikan dengan kepala sekolah (Karyono, 2005: 25).

Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi (Permendiknas No. 41/2007). Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah adalah kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan. Hal yang diperbaiki atau ditingkatkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Cara yang digunakan adalah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pemilihan cara ini tentu sangat ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan pendidik. Bisa jadi seorang pendidik hanya memerlukan contoh untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, sedangkan pendidik yang memerlukan diskusi, konsultasi, dan pelatihan. Selain itu, kiat pengawas sekolah dalam mengemban tugasnya juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan cara yang tepat.

Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan untuk peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPP sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan sekolah. Dalam

supervisi klinis ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong kepala sekolah untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mulyasa (2009: 17).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah melalui supervisi klinis dapat mengoptimalkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kepala SD Daerah Binaan II UPTD Pendidikan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten semester gasal tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi klinis dapat mengoptimalkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran para kepala sekolah SD Daerah Binaan II UPTD Pendidikan Kalikotes Klaten.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai tanggal 01 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2014, yang dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan serta pengesahan. Peneliti ini dilakukan di Daerah Binaan II UPTD Pendidikan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten, dengan alasan kondisi nyata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPP belum optimal, artinya belum sesuai dengan tuntutan dan peraturan-perundang-undangan yang berlaku. Subjek penelitian adalah kepala Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Kalikotes Klaten semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 5 kepala sekolah. Data yang dikumpulkan dan dikaji tentang supervisi klinis dan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPP, sedangkan sumber data adalah kepala sekolah, kolaborator, dan penga-

was TK/SD sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tindakan pada setiap siklus dilakukan pengamatan oleh kolaborator, yang digunakan untuk mengetahui kondisi nyata kepala sekolah, pelaksanaan, dan penilaian dalam mengikuti pembelajaran tuntas dengan materi himpunan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui hasil yang diperoleh dari supervisi kepada kepala sekolah setelah melalui kegiatan penyusunan RPP. Dokumentasi, kajian dokumen dilakukan terhadap standar kompetensi kepala sekolah. Dengan mengkaji dokumen ini peneliti bertujuan untuk mengambil data dari dokumen-dokumen yang dapat dipercaya kebenarannya, misalnya data tentang kepala sekolah dan hasil supervisi klinis (Nasution, 2004: 40).

Validasi data, apabila menunjukkan bukti nyata ada peningkatan atau perubahan perilaku (afektif), kognitif, dan psikomotor yang lebih baik dalam pembelajaran, maka data yang digunakan adalah valid atau memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jadi tidak perlu menggunakan analisis statistik untuk menguji validitas data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan kelebihan kepala sekolah dalam menyusun RPP dan proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan berikutnya sesuai dengan siklus yang direncanakan. Analisis kritis mencakup hasil supervisi klinis dan penyusunan RPP sesuai permasalahan yang diteliti. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian deskripsi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut untuk

mengetahui keberhasilan maupun kekurang-berhasilan dalam setiap siklusnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap kondisi awal, diperoleh data tentang kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP) rata-rata sebesar 59.60 (tidak tercapai, cukup), nilai maksimal 79.20 (terlampau, tinggi), dan nilai minimal 52.80 (tidak tercapai, rendah). Jadi, hanya ada 1 kepala sekolah (20%) yang sudah optimal dan sisanya masih ada 4 kepala sekolah (80%), pada tahap kondisi awal ini hasil kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP) belum optimal, maka perlu ditindaklanuti siklus I.

Deskripsi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran memang belum optimal, bahkan sebelum ada tindakan supervisi kepala sekolah, kepala sekolah masih minimal, komunikasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah masih terbatas pada komunikasi biasa, belum ada komunikasi secara khusus dan formal yang membahas tentang penyusunan RPP yang ideal, artinya kepala sekolah masih terbatas pada photocopy pada RPP yang memadai dan sesuai kondisi nyata pembelajaran.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti telah menetapkan atau menyusun rencana kegiatan berupa membuat instrumen penilaian kinerja kepala sekolah, menyusun data penilaian kinerja kepala sekolah dalam menyusun RPP, menentukan jadwal pertemuan, dan pelaksanaan supervisi klinis.

2. Pelaksanaan

Subjek peneliti supervisi klinis kepada

lima kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi yang didampingi kolaborator untuk mendapatkan data yang valid, misalnya berupa kegiatan mengamati kegiatan dan kerjasama kepala sekolah dalam menyusun RPP.

4. Refleksi

Pada tahap siklus I, diperoleh data tentang kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP) rata-rata sebesar 73.20 (terlampau, tinggi), nilai maksimal 82.40 (terlampau, tinggi), dan nilai minimal 63.20 (tidak tercapai, cukup). Jadi, ada 3 kepala sekolah (60%) yang sudah optimal dan sisanya masih ada 2 kepala sekolah (40%), pada tahap siklus I ini hasil kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP) belum optimal, maka perlu ditindaklanuti siklus II.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menindaklanjuti tindakan siklus I telah menetapkan atau menyusun rencana kegiatan berupa membuat instrumen penilaian kinerja kepala sekolah, menyusun data penilaian kinerja kepala sekolah dalam menyusun RPP, menentukan jadwal pertemuan dan pelaksanaan supervisi klinis.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan supervisi klinis kepada lima kepala sekolah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada pembinaan dan koreksi RPP sekaligus cara mengajar yang efektif.

3. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi yang

didampingi kolaborator untuk mendapatkan data yang valid, lebih menekankan masukan-masukan dari kolaborator dan faktual.

4. Refleksi

Hasil tindakan siklus I dapat diinformasikan sesuai kegiatan yang telah ditetapkan yang hasilnya dapat disajikan secara tabulasi berikut ini. Pada tahap siklus II, diperoleh data tentang kepala sekolah dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP) rata-rata sebesar 82.24 (terlampau, tinggi), nilai maksimal 88.00 (terlampau, sangat tinggi), dan nilai minimal 78.40 (terlampau, tinggi). Jadi, ada 5 kepala sekolah (100%) sudah optimal dalam penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran (RPP).

Pada kondisi awal atau tahap kondisi awal, kondisi kepala sekolah belum optimal dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih *photocopy* RPP milik orang lain atau teman sejawat, atau bahkan terjadinya lesalahan kolektif yang dilakukan MGMP, yaitu membuat dan menyediakan RPP yang dapat digunakan secara umum di wilayah kabupaten tertentu, sehingga semua sekolah atau satuan kerja pendidikan formal memiliki RPP yang sama, baik sekolah RSBI, SSN, rintisan SSN maupun sekolah potensi.

Pada tahap siklus I, telah dilaksanakan supervisi klinis terhadap kepala sekolah dalam menyusun RPP, tindakan yang dilakukan peneliti antara lain memberikan bimbingan perbaikan dalam menyusun RPP, mengembangkan RPP hingga pemetaan alokasi waktu pada kepala sekolah mata pelajaran IPS, pada akhirnya ada peningkatan kepala sekolah dalam menyusun RPP, namun hasilnya belum optimal, sehingga perlu dilanjutkan siklus II.

Pada tahap siklus II, juga telah dilaksanakan supervisi klinis terhadap kepala sekolah dalam menyusun RPP, tindakan yang dilakukan peneliti antara lain memperhatikan ma-

sukan-masukan dari kolaborator dan faktual, melakukan koreksi dan perbaikan dalam menyusun RPP, sekaligus implementasi dalam pembelajaran yang efektif dan memberikan contoh-contoh pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, juga masih perlunya mengembangkan RPP hingga pemetaan alokasi waktu pada kepala sekolah, namun ada yang perlu dioptimalkan yaitu pada kolaborasi teman sejawat, dalam hal ini, kepala sekolah saling bekerjasama dalam pemetaan SK dan KD, dilanjutkan pada mereview RPP dan silabus, memperbaiki RPP dan silabus, dan menyusun laporan lengkap RPP, dapat mencapai hasil yang optimal, artinya semua kepala sekolah mampu menyusun RPP sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam kueikulum.

Peneliti, selanjutnya mengamati praktiknya dalam pembelajaran, pada siklus awal kepala sekolah masih belum optimal, karena antara RPP yang telah disusun dengan pelaksanaannya masih ada kesenjangan, terutama pada indikator yang belum mampu disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, juga pada metode dan pendekatan yang digunakan, dalam RPP belum dapat dilaksanakan secara utuh. Pada siklus I, kepala sekolah sudah meningkat atau mulai optimal dalam pelaksanaan RPP, namun kendalanya pada RPP ada metode diskusi belum dapat dilaksanakan, karena kepala sekolah masih mendominasi pembelajaran. Dilanjutkan siklus II, kepala sekolah sudah optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, mampu melaksanakan RPP sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Adanya kesinambungan atau keberlanjutan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada observasi kepala sekolah dalam supervisi, yang dapat disajikan tabulasi data dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II serta pembahasan hasil supervisi kepala sekolah tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci dapat

diuraikan berikut ini. Data yang diperoleh dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh rangkuman data kondisi awal, Siklus I, II kepala sekolah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada kondisi awal rata-rata sebesar 59,36 dan siklus I rata-rata sebesar 73.20 serta siklus II rata-rata sebesar 82.24. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari kondisi awal ke siklus I sebesar 23.31%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12.35,% dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 38.54%. Nilai tertinggi tahap kondisi awal sebesar 79.20 dan siklus I sebesar 82.40 serta siklus II sebesar 88.0. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi dari kondisi awal ke siklus I sebesar 4.04%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6.79% dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11.11%. Nilai terendah tahap kondisi awal diperoleh sebesar 52.80 dan siklus I sebesar 63.20 serta siklus II sebesar 78.40. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 19.70%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 24.05%, dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 48.50%.

Persentase kriteria ketuntasan kelapa sekolah dasar dalam menyusun RPP mulai dari kondisi awal diperoleh sebesar 20.0% dan siklus I diperoleh sebesar 60% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 40%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 40%, dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 80%, dengan demikian terjadi kenaikan yang signifikan. Secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa proses pelaksanaan klinis dalam upaya meningkatkan kemampuan Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Kalikotes dalam menyusun RPP semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 memperhatikan beberapa hal, antara lain : kemampuan

masing-masing kepala sekolah, batasan alokasi waktu, dilakukan secara terstruktur dan terpadu, menciptakan suasana akrab dengan pendidik, membahas perangkat perencanaan pembelajaran yang telah pendidik buat SK/KD, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian, memperhatikan sumber belajar yang pendidik gunakan, memperhatikan perangkat alat peraga, memperhatikan perangkat administrasi pembelajaran seperti buku nilai siswa, produk belajar siswa di samping nilai akademik, membuat kesepakatan tentang masalah yang pendidik hadapi dalam meningkatkan efektivitas penerapan rencana pembelajaran, membuat kesepakatan tentang fokus pemantauan, membahas instrumen yang akan digunakan, menyepakati tujuan dan target yang hendak diwujudkan melalui kegiatan pemantauan.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi dalam menyusun rencana pelaksanaan melalui supervisi klinis pada kepala SD Daerah Binaan II UPTD Pendidikan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh rangkuman data prasiklus, Siklus I, II kepala sekolah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada prasiklus rata-rata sebesar 59,36 dan siklus I rata-rata sebesar 73.20 serta siklus II rata-rata sebesar 82.24. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 23.31%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12.35,% dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 38.54%.

Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 79.20 dan siklus I sebesar 82.40 serta siklus II sebesar 88.0. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi dari prasiklus ke siklus I sebesar 4.04%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6.79% dan dari

prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11.11%. Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 52.80 dan siklus I sebesar 63.20 serta siklus II sebesar 78.40. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 19.70%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 24.05%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 48.50%.

Persentase kriteria ketuntasan belajar mulai dari prasiklus diperoleh sebesar 20.0% dan siklus I diperoleh sebesar 60% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 40%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 40%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 80%. Dengan demikian, proses pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dasar dalam menyusun RPP di Daerah Binaan II UPTD Pendidikan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 signifikan, dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain: kemampuan masing-masing kepala sekolah, batasan alokasi waktu, dilakukan secara terstruktur dan terpadu, menciptakan suasana akrab dengan pendidik, membahas perangkat perencanaan pembela-

jaran yang telah dibuat SK/KD, dan Indikator pembelajaran

Kepala SD dalam penyusunan RPP perlu terus dioptimalkan untuk memenuhi standar pelayanan minimal agar mampu memenuhi pelayanan kepada masyarakat dan pendidikan yang diprogramkan pemerintah, di samping itu untuk menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan dan kemajuan pendidikan, terutama era global dan berbasis masyarakat, karena kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan akhirnya sampai mencapai tujuan pendidikan nasional, sekaligus untuk memenangkan persaingan global dan mencapai kesejahteraan dengan bangsa maju lainnya.

Bagi kepala sekolah, hendaknya meningkatkan kreativitas dan kemampuannya dalam penyusunan RPP, tidak hanya pengandaan atau photocopy, agar pelaksanaan pembelajarannya bermakna, karena memuat karakteristik sekolah.

Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian sejenis, atau penelitian lain yang terkait dengan kepala sekolah, sehingga diperoleh temuan-temuan baru yang mampu memecahkan masalah-masalah di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Sri, 2008. “*Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*”. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Karyono, Hary. 2005. *Supervisi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kepala sekolah di Sekolah Dasar (Study Multikasus di SD Laboratorium Sumber Ilmu, SD N Sekar Arum I, SDK Sang Surya dan SD Madukoro IV)*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murtadlo. 2007. Peningkatan Kinerja Kepala sekolah Sekolah Luar Biasa Melalui Supervisi Kelompok (Penelitian Tindakan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo). Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nasution, 2004. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Perencanaan Proses*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.